

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan	Inflasi <i>month-to-month</i>	Inflasi <i>year-to-date</i>	Inflasi <i>year-on-year</i>
April	0,38	2,59	3,54
Mei	-0,02	2,57	3,53
Juni	0,18	2,75	3,76

a. April 2026

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada April 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,54 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,21 pada April 2025 menjadi 111,00 pada April 2026. Tingkat inflasi m-to-m April 2026 sebesar 0,38 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,59 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 11,35 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 6,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,15 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 1,53 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,35 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,62 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,59 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,55 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,28 persen; dan kelompok kesehatan naik sebesar 0,19 persen. Sementara terdapat satu indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,21 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan, tomat, ikan bandeng/ikan bolu, daging ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan layang/ikan benggol, telur ayam ras, beras, sigaret kretek mesin (SKM), udang basah, ikan teri, sigaret kretek tangan (SKT), minyak goreng, bayam, ikan mujair, ikan baronang, cabai rawit, ikan kakap merah, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, wortel, bawang putih, tempe, terong, kol putih/kubis, sawi hijau, labu parang/manis/merah/kuning, televisi berwarna, parfum, sabun cair/cuci piring, minyak rambut, kasur, dan kemiri.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: tomat, minyak goreng, bawang merah, telur ayam ras, cabai merah, bayam, sepeda motor, telepon seluler, kacang panjang, kopi bubuk, anggur, gula pasir, laptop/notebook, sate, sigaret kretek tangan (SKT), gado-gado, kecap, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan layang/ikan benggol, emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan cakalang/ikan sisik, udang basah, cabai rawit, dan wortel.

b. Mei 2026

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten

Bone, pada Mei 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,53 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,20 pada Mei 2025 menjadi 110,98 pada Mei 2026. Tingkat deflasi m-to-m Mei 2026 sebesar 0,02 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,57 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 9,82 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 6,12 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 2,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,00 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,79 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,74 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,72 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,61 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,29 persen; dan kelompok kesehatan naik sebesar 0,26 persen
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, tomat, ikan bandeng/ikan bolu, daging ayam ras, minyak goreng, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, beras, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), ikan teri, bayam, ikan kakap merah, cumi-cumi, sepeda motor, ikan cakalang/ikan sisik, ikan baronang, cabai rawit, dan kacang panjang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: wortel, cabai merah, terong, bawang putih, tempe, telur ayam ras, kemiri, sawi hijau, minyak rambut, dan sabun cair/cuci piring
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: minyak goreng, cabai merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, spreng, mobil, sigaret kretek tangan (SKT), nasi dengan lauk, sepeda motor, kopi bubuk, jeruk nipis/limau, beras, kol putih/kubis, sewa rumah, ikan teri, bawang merah, celana panjang jeans pria, biskuit, kemeja panjang katun pria, gula pasir, dan jam tangan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan, telur ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, cabai rawit, udang basah, daging ayam ras, ikan mujair, wortel, ikan baronang, ikan bandeng/ikan bolu, ikan tuna, ikan layang/ikan benggol, cakalang diawetkan, ikan kakap merah, dan anggur.

c. Juni 2026

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Juni 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,76 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,15 pada Juni 2025 menjadi 111,18 pada Juni 2026. Tingkat inflasi m-to-m Juni 2026 sebesar 0,18 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,75 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 9,48 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 6,49 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 2,63 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,10 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,52 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan

pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,87 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,78 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,60 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,51 persen; dan kelompok kesehatan naik sebesar 0,26 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, tomat, ikan layang/ikan benggol, daging ayam ras, minyak goreng, ikan cakalang/ikan sisik, bawang merah, sigaret kretek tangan (SKT), cabai merah, sigaret kretek mesin (SKM), beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan teri, cabai rawit, sepeda motor, bayam, bensin, air kemasan, dan mobil. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: terong, udang basah, telur ayam ras, wortel, ikan mujair, tempe, pisang, bawang putih, minyak rambut, labu parang/manis/merah/kuning, sabun cair/cuci piring.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: ikan layang/ikan benggol, cabai merah, bensin, air kemasan, ikan cakalang/ikan sisik, minyak goreng, bawang merah, pemeliharaan/service, biaya foto copy, telepon seluler, ikan bandeng/ikan bolu, asam, beras, mobil, helm, sepeda motor, kol putih/kubis, kue basah, rekreasi, dan sigaret kretek tangan (SKT). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, udang basah, emas perhiasan, telur ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan mujair, bahan bakar rumah tangga, ikan teri, cabai rawit, daging ayam ras, cumi-cumi, anggur, dan pisang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Fluktuasi harga komoditas hortikultura akibat berkurangnya pasokan. Harga beberapa komoditas hortikultura seperti tomat, bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit masih mengalami fluktuasi selama Triwulan II. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perubahan musim, keterlambatan masa panen, serta terbatasnya pasokan dari sentra produksi sehingga menyebabkan harga di tingkat konsumen meningkat pada periode tertentu. Komoditas tersebut juga menjadi penyumbang inflasi bulanan Kabupaten Bone.
- b. Meningkatnya harga komoditas pangan strategis menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Iduladha 1447 H. Menjelang Hari Raya Iduladha pada bulan Mei 2026 terjadi peningkatan permintaan masyarakat terhadap sejumlah komoditas pangan seperti daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai, bawang merah, minyak goreng, dan beras. Peningkatan permintaan tersebut mendorong kenaikan harga beberapa komoditas di pasar tradisional.
- c. Fluktuasi harga daging sapi. Harga daging sapi di Kabupaten Bone masih mengalami fluktuasi selama Triwulan II Tahun 2026. Pada periode tertentu harga mengalami kenaikan, namun secara bertahap kembali menurun seiring membaiknya pasokan, meskipun belum sepenuhnya stabil.
- d. Fluktuasi harga telur ayam ras dan daging ayam ras. Harga telur ayam ras dan daging ayam ras mengalami fluktuasi selama Triwulan II Tahun 2026 akibat perubahan pasokan dan permintaan, termasuk meningkatnya kebutuhan masyarakat serta pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Di sisi lain, pada beberapa periode harga telur ayam ras sempat mengalami penurunan hingga berada di bawah biaya produksi, sementara harga pakan ternak masih relatif tinggi. Kondisi tersebut menekan margin keuntungan peternak dan berpotensi memengaruhi keberlanjutan produksi serta

pasokan telur ayam ras di Kabupaten Bone apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

- e. Kenaikan harga komoditas perikanan akibat faktor cuaca dan biaya operasional. Produksi perikanan tangkap belum sepenuhnya stabil karena kondisi cuaca dan gelombang laut yang memengaruhi aktivitas nelayan. Selain itu, meningkatnya biaya operasional transportasi dan distribusi turut menyebabkan harga beberapa jenis ikan konsumsi mengalami kenaikan.
- f. Dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap biaya distribusi. Ketegangan geopolitik internasional, termasuk konflik di kawasan Timur Tengah, meningkatkan risiko kenaikan harga energi dan biaya logistik. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan biaya distribusi barang ke daerah serta memberikan tekanan terhadap harga komoditas pangan strategis.
- g. Disparitas harga antara produsen dan konsumen masih cukup tinggi. Perbedaan harga antara tingkat petani/nelayan dengan harga di tingkat konsumen masih cukup besar akibat panjangnya rantai distribusi, keterbatasan akses pemasaran langsung, serta belum optimalnya integrasi distribusi pangan antardaerah. Kondisi ini menyebabkan harga di tingkat konsumen lebih tinggi dibanding harga yang diterima produsen.
- h. Potensi kenaikan harga akibat meningkatnya harga bahan kemasan dan biaya distribusi. Kenaikan harga bahan kemasan, terutama plastik, serta meningkatnya biaya transportasi memberikan tekanan terhadap biaya produksi dan distribusi berbagai komoditas pangan. Kondisi tersebut berpotensi mendorong terjadinya inflasi dari sisi biaya (*cost-push inflation*).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan harga/pasar secara berkala oleh Bulog, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, dan Bagian Perekonomian. Kegiatan ini bertujuan mendeteksi secara dini potensi kenaikan harga, kelangkaan pasokan, maupun gangguan distribusi sehingga pemerintah daerah dapat segera mengambil langkah intervensi untuk menjaga stabilitas harga pangan.
- b. Melaksanakan Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026 melalui Zoom Meeting bersama Kemendagri setiap minggu. Kegiatan ini memperkuat sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mengevaluasi perkembangan inflasi, mengidentifikasi risiko, serta mempercepat implementasi langkah pengendalian inflasi sesuai arahan pemerintah pusat.
- c. Menerima Kunjungan PT Pertamina Patra Niaga dalam rangka membahas kelangkaan BBM di Kabupaten Bone, 2 April 2026. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan kelancaran distribusi BBM yang menjadi faktor penting dalam menekan biaya transportasi dan distribusi barang, sehingga dapat meminimalkan tekanan inflasi dari sisi biaya (*cost-push inflation*).
- d. Melakukan Koordinasi dan Konsultasi terkait Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Tahun 2026 dengan Sekretaris Bapanas RI, 1 April 2026. Kegiatan ini bertujuan memperkuat dukungan program nasional dalam meningkatkan produksi, menjaga ketersediaan pangan, serta memperkuat cadangan pangan daerah sebagai upaya pengendalian inflasi jangka menengah dan panjang.
- e. Rapat Pertemuan Bersama Kepala Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bone terkait Pembatasan dan Penataan Toko Modern, 10 April 2026. Kebijakan ini diarahkan untuk menciptakan iklim perdagangan yang sehat, menjaga keberlangsungan pasar rakyat, serta mendorong persaingan usaha yang wajar sehingga stabilitas harga kebutuhan pokok tetap terjaga.

Menerima Rombongan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI dalam rangka

f.

survei Kampung Nelayan Merah Putih di Kecamatan Mare dan Tonra, 10 April 2026. Kegiatan ini mendukung peningkatan produksi dan distribusi hasil perikanan yang diharapkan dapat memperkuat pasokan komoditas pangan sumber protein serta menjaga stabilitas harganya.

- g. Rapat Koordinasi dan Penandatanganan Dokumen Hibah dalam rangka tindak lanjut pelaksanaan hibah tanah untuk pembangunan infrastruktur pasca panen dan Gudang Perum BULOG di Kabupaten Bone, 10 April 2026. Pembangunan fasilitas penyimpanan ini diharapkan meningkatkan kapasitas penyimpanan hasil panen, mengurangi kehilangan hasil (*losses*), memperkuat cadangan pangan, dan menjaga stabilitas harga pada saat panen maupun paceklik.
- h. Rapat Koordinasi Tindak Lanjut terkait Pembangunan Pelabuhan Tonra, 13 April 2026. Pengembangan infrastruktur pelabuhan diharapkan memperlancar distribusi barang dan komoditas pangan, menurunkan biaya logistik, serta memperkuat konektivitas perdagangan antarwilayah.
- i. Gerakan Pangan Murah, 14 April 2026. Program ini menyediakan bahan pangan pokok dengan harga di bawah harga pasar guna meningkatkan keterjangkauan masyarakat sekaligus meredam kenaikan harga komoditas strategis.
- j. Menghadiri Rapat Koordinasi Mitigasi Kekeringan Lahan Pertanian dalam rangka menindaklanjuti prediksi kekeringan ekstrem Tahun 2026 dan arahan Menteri Pertanian mengenai swasembada pangan berkelanjutan, Jakarta Selatan, 20 April 2026. Kegiatan ini bertujuan mengantisipasi dampak kekeringan terhadap produksi pangan melalui langkah mitigasi yang tepat sehingga risiko penurunan pasokan dan kenaikan harga dapat diminimalkan.
- k. Memimpin Pertemuan bersama Asosiasi Ayam Petelur Kabupaten Bone, 23 April 2026. Pertemuan ini menghasilkan langkah strategis untuk menjaga produktivitas peternak, memperkuat distribusi telur, serta menjaga keseimbangan antara harga di tingkat produsen dan konsumen agar tetap stabil.
- l. Gerakan Pangan Murah, 28 April 2026. Kegiatan ini memperluas akses masyarakat terhadap pangan dengan harga terjangkau serta membantu menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.
- m. Meninjau Langsung Sumur Bor di Desa Corawali, Kecamatan Barebbo, 28 April 2026. Sumur bor yang dibangun di sembilan titik di Kabupaten Bone berfungsi sebagai sumber irigasi andalan saat musim kemarau sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan daerah.
- n. Launching Bantuan Pangan Kabupaten Bone, 1 Mei 2026. Penyaluran bantuan pangan membantu menjaga daya beli masyarakat berpendapatan rendah serta mengurangi tekanan permintaan terhadap komoditas pangan di pasar.
- o. Penguatan Swasembada Pangan melalui Peresmian dan Uji Pengaliran Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT) Program Inpres, 1 Mei 2026. Program ini memperkuat ketersediaan air irigasi untuk meningkatkan indeks pertanaman dan produktivitas pertanian sehingga mendukung stabilitas pasokan pangan.
- p. Rapat Koordinasi dengan Forum BUMDes untuk mendorong penguatan ekonomi desa, 1 Mei 2026. Kegiatan ini mendorong penguatan peran BUMDes dalam pengembangan usaha pangan desa, distribusi hasil pertanian, dan penguatan ekonomi lokal guna mendukung stabilitas harga.
- q. Uji Pengaliran dan Peresmian Jaringan Irigasi Air Tanah Kabupaten Bone untuk mendukung swasembada pangan, 1 Mei 2026. Peningkatan infrastruktur irigasi memperkuat produktivitas sektor pertanian sebagai upaya menjaga pasokan pangan.
- r. Penyerahan Rak Beras Beramal ke 27 Kecamatan sebagai perluasan Mini Distribution

Center (MDC), 1 Mei 2026. Program ini memperluas akses masyarakat terhadap beras dengan harga terjangkau, memperpendek rantai distribusi, dan membantu menjaga stabilitas harga beras di seluruh wilayah Kabupaten Bone.

- s. Melaksanakan Kerja Sama dengan Jamkrindo dan Jamkrida dalam rangka pengembangan usaha UMKM, 4 Mei 2026. Kerja sama ini memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM sehingga meningkatkan kapasitas produksi, menjaga keberlangsungan usaha, dan mendukung stabilitas pasokan barang kebutuhan masyarakat.
- t. Melaksanakan Kunjungan ke Kemendagri untuk memperkuat infrastruktur perdagangan, 4 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan memperoleh dukungan kebijakan dan program pembangunan sarana perdagangan guna meningkatkan efisiensi distribusi komoditas strategis.
- u. Gerakan Pangan Murah, 5 Mei 2026 di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur. Program ini menjaga keterjangkauan harga pangan masyarakat dan membantu menekan gejolak harga komoditas strategis.
- v. Optimasi Lahan Rawa dan Tanam Padi Perdana di Awangpone, 6 Mei 2026. Program ini meningkatkan luas tanam dan produksi padi sehingga memperkuat ketersediaan beras sebagai komoditas utama penyumbang inflasi.
- w. Mengikuti High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Sulawesi Selatan, 7 Mei 2026. Pertemuan ini memperkuat koordinasi lintas daerah dalam penyusunan strategi pengendalian inflasi serta penguatan kerja sama antar daerah (KAD).
- x. Tanam Padi Perdana Perkuat Transformasi Pertanian Modern, 8 Mei 2026. Kegiatan ini mendukung peningkatan produktivitas melalui mekanisasi pertanian sehingga memperkuat ketahanan pangan daerah.
- y. Gerakan Pangan Murah, 12 Mei 2026. Membantu menjaga keterjangkauan harga dan menstabilkan pasokan pangan di masyarakat.
- z. Peninjauan Usaha Ayam Petelur BUMDes Mattirodeceng, 18 Mei 2026. Kegiatan ini mendorong peningkatan produksi telur lokal sehingga dapat menjaga pasokan dan mengurangi risiko kenaikan harga telur ayam ras.
- aa. Gerakan Pangan Murah, 19 Mei 2026. Menjaga keterjangkauan harga komoditas pangan pokok bagi masyarakat.
- ab. Gerakan Pangan Murah, 21-22 Mei 2026. Meningkatkan stabilitas harga pangan menjelang periode meningkatnya permintaan masyarakat.
- ac. Penanaman Padi Massal di Ponre yang melibatkan TNI, mahasiswa, dan masyarakat, 24 Mei 2026. Kolaborasi ini mempercepat peningkatan produksi padi serta memperkuat ketahanan pangan daerah sebagai upaya pengendalian inflasi dari sisi pasokan.
- ad. Gerakan Pangan Murah, 26 Mei 2026. Menekan gejolak harga komoditas strategis melalui penyediaan pangan murah bagi masyarakat.
- ae. Pemantauan Harga Pasar, 26 Mei 2026. Kegiatan ini memastikan perkembangan harga dan stok komoditas strategis tetap terkendali sehingga langkah intervensi dapat dilakukan secara cepat apabila terjadi kenaikan harga.
- af. Mengikuti Pertemuan bersama Kementerian Pertanian RI terkait Hilirisasi Ayam Terintegrasi, 28 Mei 2026. Program hilirisasi diharapkan meningkatkan nilai tambah, memperkuat rantai pasok perunggasan, serta menjaga keseimbangan harga ayam dan telur.
- ag. Rapat Pengembangan Sapi Perah dan Industri Susu, 1 Juni 2026. Kegiatan ini mendukung diversifikasi sumber pangan dan peningkatan produksi susu dalam negeri guna memperkuat ketahanan pangan.
- ah. Rapat Koordinasi dan Penandatanganan Nota Kesepahaman Pengembangan Komoditas Tebu, 5 Juni 2026. Kerja sama ini diarahkan untuk meningkatkan produksi tebu sebagai

bahan baku gula sehingga mendukung penguatan pasokan komoditas strategis.

- ai. Rapat Koordinasi Pengembangan Sapi Perah Terintegrasi, 3 Juni 2026. Pengembangan peternakan terintegrasi diharapkan meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi komoditas peternakan.
- aj. Gerakan Pangan Murah, 9 Juni 2026. Menjaga stabilitas harga pangan melalui penyediaan komoditas dengan harga terjangkau.
- ak. Gerakan Pangan Murah, 17 Juni 2026. Membantu menjaga daya beli masyarakat serta mengendalikan kenaikan harga pangan.
- al. Rapat Inisiasi dengan Asosiasi Peternak Ayam Petelur menanggapi turunnya harga telur dan naiknya harga pakan, 17 Juni 2026. Koordinasi ini bertujuan menjaga keberlangsungan usaha peternak sekaligus menjaga keseimbangan pasokan dan stabilitas harga telur ayam ras.
- am. PKS dan Pakta Integritas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Tahun 2026, 22 Juni 2026. Program ini meningkatkan keandalan jaringan irigasi sehingga mendukung produktivitas pertanian dan menjaga ketersediaan pangan.
- an. Forum Group Discussion Ekonomi Pangan Baru yang diselenggarakan oleh World Resources Institute (WRI), 25 Juni 2026. Kegiatan ini memperkuat kapasitas pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pangan yang berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan iklim, dan mendukung stabilitas harga pangan.
- ao. Gerakan Pangan Murah, 30 Juni 2026. Membantu menjaga keterjangkauan harga pangan serta mengurangi tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- ap. Bantuan Benih dan Bibit Pertanian, Mei-Juni 2026. Program ini bertujuan meningkatkan produktivitas komoditas pertanian, memperkuat pasokan pangan lokal, serta mengurangi risiko kenaikan harga akibat keterbatasan produksi pada musim berikutnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Kebijakan pengendalian inflasi mulai menunjukkan hasil yang positif. Berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bone bersama TPID, seperti pemantauan harga dan stok, Gerakan Pangan Murah (GPM), operasi pasar, penguatan koordinasi TPID, serta pengembangan Kios Pangan dan MDC BERAMAL, mampu menurunkan laju inflasi. Namun demikian, tekanan inflasi masih dipengaruhi fluktuasi harga komoditas pangan strategis.
- b. Produksi pangan masih rentan terhadap perubahan cuaca. Program penguatan sektor pertanian telah mendukung peningkatan produksi, namun komoditas hortikultura dan perikanan masih dipengaruhi kondisi cuaca sehingga pasokan dan harga belum sepenuhnya stabil.
- c. Distribusi pangan semakin baik, namun disparitas harga masih terjadi. Pelaksanaan kerja sama antar daerah (KAD), Kios Pangan, dan MDC BERAMAL dapat membantu menjaga pasokan pangan. Namun, perbedaan harga antara produsen dan konsumen masih terjadi akibat panjangnya rantai distribusi dan tingginya biaya logistik.
- d. Stabilitas sektor peternakan masih perlu diperkuat. Harga telur ayam ras sempat turun di bawah biaya produksi, sementara harga pakan tetap tinggi sehingga menekan usaha peternak. Pemerintah telah memfasilitasi koordinasi dengan peternak dan mendorong kerja sama dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk meningkatkan penyerapan telur lokal.
- e. Keterbatasan anggaran masih menjadi kendala. Kapasitas fiskal daerah yang terbatas menyebabkan intervensi pasar belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga diperlukan penguatan sinergi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi,

Bank Indonesia, dan BULOG.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Memperluas cakupan dan meningkatkan frekuensi pelaksanaan GPM, serta menambah jenis komoditas yang disediakan pada Kios Pangan, dan MDC BERAMAL, tidak hanya beras, gula minyak goreng tetapi juga cabai, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam ras, dan komoditas strategis lainnya, sehingga masyarakat memperoleh akses pangan dengan harga yang terjangkau dan pasokan yang lebih stabil.
- b. Percepatan implementasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Kerja sama antardaerah yang telah dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) perlu segera ditindaklanjuti melalui realisasi distribusi komoditas strategis guna memperkuat pasokan dan menjaga stabilitas harga.
- c. Penguatan produksi dan diversifikasi komoditas pangan strategis. Perlu mengoptimalkan pengembangan komoditas hortikultura dan pangan strategis, seperti cabai, bawang merah, bawang putih, tomat, aneka sayuran, serta komoditas peternakan dan perikanan, melalui perluasan areal tanam, optimalisasi pemanfaatan irigasi dan sumur bor, penyediaan sarana produksi, serta penguatan Brigade Pangan guna menjaga ketersediaan pasokan sepanjang tahun.
- d. Penguatan stabilisasi komoditas peternakan. Perlu mendorong kemitraan antara peternak dengan pelaku usaha, termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG), guna meningkatkan penyerapan produksi telur ayam ras lokal serta menjaga keberlanjutan usaha peternak.
- e. Penguatan sistem pemantauan harga dan stok pangan. Perlu mengoptimalkan sistem pemantauan harga dan stok pangan berbasis data sebagai *early warning system* untuk mendukung pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat dalam mengantisipasi gejolak harga.
- f. Penguatan infrastruktur penyimpanan pangan. Perlu mendorong penyediaan dan pengembangan cold storage untuk komoditas perikanan serta cold storage/chiller bagi komoditas hortikultura, seperti cabai, bawang, tomat, dan sayuran, guna memperpanjang masa simpan, mengurangi kehilangan hasil (food loss), menjaga kualitas produk, serta mendukung stabilisasi pasokan dan harga pada saat terjadi fluktuasi produksi
- g. Penguatan pengawasan distribusi komoditas strategis. Perlu meningkatkan pengawasan terhadap distribusi LPG 3 kg serta komoditas pangan strategis melalui sinergi antara pemerintah daerah, Pertamina, BULOG, dan instansi terkait agar distribusi berjalan lancar dan tepat sasaran.
- h. Penguatan koordinasi dan sinergi TPID. Perlu meningkatkan koordinasi antar-OPD, instansi vertikal, Bank Indonesia, BULOG, BPS, dan pelaku usaha dalam pelaksanaan program pengendalian inflasi serta monitoring dan evaluasi perkembangan harga dan pasokan secara berkala.